PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 2 APRIL 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8267
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

IMPROVING TEACHERS' SKILLS IN ACTIVE, CREATIVE, EFFECTIVE, AND FUN (PAKEM) LEARNING THROUGH TRAINING AND GUIDANCE ACTIVITIES (LATBIM)

Siti Hadijah

SD Negeri 158 Pekanbaru, Riau, Indonesia
hjsitihadijah4@gmail.com

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM) MELALUI KEGIATAN PELATIHAN DAN BIMBINGAN (LATBIM)

ARTICLE HISTORY

Submitted:
20 Januari 2021
20nd January 2021

Accepted:
25 Maret 2021
25th March 2021

Published:
18 April 2021
18th April 2021

ABSTRACT

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effectiveness of efforts to improve teachers' skills in implementing PAKEM through LATBIM at SD Negeri 158 Pekanbaru. Meanwhile, the purpose of this school action research activity is generally to improve the quality of the process and learning outcomes at SD Negeri 158 Pekanbaru. The results of the study were seen from the result of the research in cycle 1 obtaining the average score of the pretest of 6.18 or about 62% while the average score of the posttest increased to 9.06 or 91%. Data from the observation showed that the students' activity reached 6.23 (fair) in Civics, 6.31 (fair) in PAI, and 6.45 (fair, close to good) in Arts. Thus, the hypothesis stating "if the Training and Guidance (LATBIM) in the Active, Creative, Effective, and Fun Learning (PAKEM) was implemented properly, the teachers' skills in implementing PAKEM at SD Negeri 158 Pekanbaru increased" was accepted.*

Keywords: *Teachers' Skills, PAKEM*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifan upaya peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM melalui LATBIM di SD Negeri 158 Pekanbaru. Sedangan secara umum, tujuan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar di SD Negeri 158 Pekanbaru. Hasil penelitian akan terlihat dari data yang terjadi setelah dilakukan penelitian dengan hasil pada siklus 1 nilai rata-rata pretes adalah 6.18 atau sekitar 62% sedangkan rata-rata hasil post tes meningkat menjadi 9.06 atau 91%. Data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mata pelajaran PKn baru mencapai 6.23 (cukup), dalam mapel PAI baru mencapai 6.31 (cukup) dan mapel Kesenian mencapai skor rata-rata 6.45 (cukup, mendekati baik). Demikian hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan "apabila kegiatan Pelatihan Dan Bimbingan (LATBIM) penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) dapat dilaksanakan dengan baik maka peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM di SD Negeri 158 Pekanbaru akan meningkat" dapat diterima.*

Kata Kunci: *Keterampilan Guru, PAKEM*

CITATION

Hadijah. S. (2021). Improving Teachers' Skills in Active, Creative, Effective, and Fun (PAKEM) Learning through Training and Guidance Activities (LATBIM). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10* (2), 374-383. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8267.

PENDAHULUAN

Menyandang profesi guru saat itu bagaikan seorang pejabat publik yang memiliki kharisma baik bagi dirinya maupun bagi keluarganya. Masyarakat selalu memperhatikan setiap tindak tanduk mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan (Freire, 1978). Citra ini terbangun karena seorang guru

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 2 APRIL 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8267
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

benar-benar menjaga integritas dan kredibilitasnya (Rambe, 2019). Ia tidak hanya mengajar di depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswa-siswanya (Natsir, 2007). Adanya kebijakan peningkatan jaminan kualitas lulusan pendidikan dasar membawa konsekuensi di bidang pendidikan, antara lain perubahan dari model pembelajaran yang tradisional (model atau metode pembelajaran yang lebih berpusat guru) ke pengembangan model atau metode yang lebih berpusat pada siswa (Juliana, 2018). Hal demikian menuntut kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sesuai dengan karakteristik bidang kajian dan karakteristik siswa agar mencapai hasil yang maksimal. Oleh kerana itu peran guru dalam konteks pembelajaran menuntut perubahan, antara lain: (a) peranan guru sebagai penyebar informasi semakin kecil, tetapi lebih banyak berfungsi sebagai pembimbing, penasehat, dan pendorong, (b) peserta didik adalah individu-individu yang kompleks, yang berarti bahwa mereka mempunyai perbedaan cara belajar sesuatu yang berbeda pula, (c) proses belajar mengajar lebih ditekankan pada belajar daripada mengajar (Depdiknas, 2015).

Faktor yang harus ditingkatkan dalam dunia pendidikan salah satunya adalah guru dengan memperbaiki kinerja guru (Nurhaidah, 2014). Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sekolah. Hal ini dikarenakan keefektifan sekolah lebih banyak ditentukan oleh kinerja guru. Kinerja merupakan unsur perilaku yang ditampilkan oleh seseorang sehubungan dengan pekerjaannya. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak terlepas peran kepala sekolah dalam membimbing dan memberikan evaluasi dengan menggunakan pelatihan dalam menerapkan pembelajaran PAKEM (Depdiknas, 2013). Mewujudkan kompetensi dan peran guru dalam penerapan PAKEM perlu adanya upaya yang dilakukan baik oleh dinas pendidikan, pengawas sekolah, maupun kepala sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM adalah melalui Pelatihan dan Bimbingan (yang selanjutnya disebut LATBIM).

Kebijakan pendidikan harus didukung oleh pelaku pendidikan yang berada yaitu guru dan kepala sekolah yang berinteraksi setiap waktu sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan yang akan menjadikan rencana strategis dalam mendukung pembelajaran di kelas (Rachmawati, 2016). Peran kepala sekolah yang memberikan pelatihan dan bimbingan (Latbim) terhadap guru merupakan pekerjaan supervise di sekolah. Program supervisi biasanya berisikan kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya (Slameto, 2016).

Seorang guru dikatakan sebagai profesional manakala dapat bekerja dengan kualitas tinggi. Pekerjaan guru dapat digolongkan dalam bidang jasa atau pelayanan (service). Pelayanan yang berkualitas dari seorang guru ditunjukkan melalui kepuasan dari para pengguna jasa guru yaitu siswa. Kepuasaan utama siswa selaku pihak yang dilayani guru terletak pada pencapaian prestasi belajar dan terkembangkannya segenap potensi yang dimilikinya secara optimal melalui proses pembelajaran yang mendidik. Untuk bisa memberikan kepuasan ini tentunya dibutuhkan kesungguhan dan kerja cerdas dari guru itu sendiri (Zulhimma, 2015). Maka peran kepala sekolah harus memberikan pelatihan dan bimbingan terhadap guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang hamper sama dengan penelitian tindakan kelas dengan memberikan perlakukan dengan beberapa kali pertemuan untuk merubah subjek penelitian yang sudah dilakukan (Kurniaman, Oktari, & Pahrurazi, 2019). penelitian tindakan yang

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 2 APRIL 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8267
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Karena kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan esensial dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Suhardjono, 2007; Rizki, Zufriady, & Guslinda, 2020).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 158 Pekanbaru, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan terhitung sejak tanggal 2 Oktober sampai dengan 30 Oktober 2020. Populasi penelitian dalam PTS ini adalah seluruh guru di SD Negeri 158 Pekanbaru yakni sebanyak 10 orang. Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka yang yang dijadikan subyek dalam penelitian ini hanya 3 orang, yakni 1 orang Guru mapel PKn, 1 orang Guru Mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 1 orang Guru mapel Kesenian. Ketiga mata pelajaran (mapel) tersebut merupakan mapel yang tidak termasuk dalam kelompok mapel binaan UNICEF. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti.

Teknik analisis data hasil observasi aktivitas siswa yang diamati berdasarkan aspek; 1) keseriusan dalam mengikuti pelajaran; 2) mengajukan atau menjawab pertanyaan; dan 3) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi, yang masing-masing aspek diberi nilai maksimun 4 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
1	kurang
2	cukup
3	baik
4	sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dalam kegiatan ini untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Guru SD Negeri 158 Pekanbaru dalam mengembangkan PAKEM; b) Meningkatkan keterampilan Guru SD Negeri 158 Pekanbaru dalam mengembangkan PAKEM. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

a) Mengadakan rapat dewan guru untuk membangun komitmen sekaligus membicarakan rencana kegiatan pelatihan dan bimbingan. Dalam rapat ini disepakati bahwa kegiatan pelatihan dan bimbingan (LATBIM) tentang PAKEM dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan yakni kegiatan workshop dan kegiatan praktek langsung di kelas di bawah bimbingan kepala sekolah.
b) Mempersiapkan materi pelatihan, antara lain:
   1. Powerpoint tentang Pembelajaran Aktif, Keratif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).
   2. Soal pre tes dan pos tes.
   3. Lembaran pengamatan aktivitas peserta workshop.
   4. Standar isi dan Standar Komptensi Lulus.
   5. Silabus dan RPP yang sudah ada.

Pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pelatihan (workshop). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2020. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pretes; dilanjutkan pemaparan materi dan diskusi; dan diakhir dengan post tes. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah sebagai peneliti bertindak sebagai nara

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 2 APRIL 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8267
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

sumber dan dibantu oleh guru yang telah mendapat pelatihan yang sama serta sudah menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru-guru lain termasuk di dalamnya guru yang dipilih menjadi subyek penelitian bertindak sebagai peserta workshop yang diwajibkan mengikuti serta mengerjakan tugas-tugas pelatihan.

Kegiatan pelatihan dalam bentuk workshop ini juga dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan, yakni 1) pemaparan materi oleh nara sumber (kepala sekolah dan guru yang telah menguasai PAKEM); 2) tugas kelompok untuk menyusun RPP yang mengedepankan pendekatan PAKEM. Kegiatan pemaparan materi dilaksanakan selama 2 jam; sedangkan tugas kelompok untuk penyusunan RPP dilaksanakan selama 4 jam.

Kegiatan pengamatan/observasi yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

a) Mengobservasi tingkat keseriusan guru dalam mengikuti pelatihan/workshop.
b) Mengobservasi tingkat keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan/workshop.
c) Memonitoring (mensupervisi) kegiatan guru dalam mengerjakan tugas-tugas pelatihan (workshop).

Berdasarkan análisis data yang dapat disimpulkan bahwa sebanyak 9 orang guru atau sekitar 53% telah mengikuti workshop dengan aktivitas yang sangat baik. Hal tersebut dilihat dari aspek keseriusan mengikuti workshop dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, kesediaan bekerjasama dan keaktifan. Dan sebanyak 8 orang guru atau sekitar 47% telah mengikuti workshop dengan aktivitas yang baik. Dengan demikian tidak ada atau 0% guru yang mengikuti workshop ini yang dapat dikatagorikan memiliki aktivitas yang kurang baik atau tidak baik.

Refleksi kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pre tes dan post tes serta data hasil observasi. Berdasarkan hasil pre tes dan post test terlihat adanya peningkatan tingkat pemahaman guru SD Negeri 158 Pekanbaru dalam hal penerapan PAKEM. Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata pretes adalah 6.18 atau sekitar 62% sedangkan rata-rata hasil post tes meningkat menjadi 9.06 atau 91%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pemahaman guru SD Negeri 158 Pekanbaru dalam kaitannya dengan PAKEM, yakni sekitar 29%. Data ini ditunjang dengan hasil pengamatan (observasi) yang memperlihatkan bahwa seluruh guru SD Negeri 158 Pekanbaru telah mengikuti workshop PAKEM dengan aktivitas yang baik, bahkan sebagian sangat baik. Kenyataan di atas menunjukkan kegiatan PTS yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Guru SD Negeri 158 Pekanbaru dalam mengembangkan PAKEM telah tercapai dengan baik. Namun, ketercapaian PTS untuk dapat meningkatkan keterampilan Guru SD Negeri 158 Pekanbaru dalam mengembangkan PAKEM itu sendiri belum dapat dinyatakan berhasil karena guru-guru tersebut (terutama yang menjadi subyek penelitian) belum mempraktekkan pemahaman mereka tentang PAKEM secara langsung di kelas. Atas dasar itulah maka dibutuhkan siklus berikutnya berupa bimbingan langsung praktek penerapan PAKEM di kelas.

Analisis data dalam PTS ini dilakukan dengan cara mengadakan refleksi antara peneliti dan mitra peneliti. Pembahasan dilakukan dengan mengadakan refleksi yakni kegiatan diskusi tentang apa yang telah dilakukan dan membandingkan data hasil lapangan yang diperoleh pada siklus 1 dengan data-data yang diperoleh sebelum dilakukan siklus 1 (pra siklus). Berdasarkan hasil refleksi pada tahap ini diperoleh simpulan sementara sebagai berikut:

1) Dilihat dari sisi hasil pre tes dan pos tes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru-guru SD Negeri 158 Pekanbaru tentang pendekatan PAKEM. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes adalah 6,18 atau sekitar 62% sedangkan rata-rata hasil post tes meningkat

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 2 APRIL 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8267
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

menjadi 9.06 atau 91%. Dengan demikian ada peningkatan sekitar 29%.

2) Dilihat dari sisi proses, pelaksanaan kegiatan pelatihan PAKEM telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan.
3) Dilihat dari segi guru itu sendiri, terlihat adanya motivasi untuk dapat memahami PAKEM dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas guru dalam mengikuti pelatihan.
4) Sekalipun kegiatan pelatihan telah memberikan peningkatan pemahaman guru tentang PAKEM, namun peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM itu sendiri perlu terus ditingkatkan.

Data hasil siklus 2 lebih memfokuskan pada peningkatan keterampikan guru dalam penerapan PAKEM. Hasil analisis siklus 2 menunjukkan bahwa:

1) Dilihat dari segi guru, tampak bahwa pada siklus 2 ini keterampilan guru dalam penerapan pendekatan PAKEM masih kurang. Ini terlihat dari masih kurangnya keterampilan guru dalam memilih media yang variatif dan dapat merangsang aktivitas siswa.
2) Dilihat dari segi proses pembelajaran, terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar belum memperlihatkan suasana kelas yang mampu memotivasi siswa untuk belajar aktif, belajar efektif dan belajar yang menyenangkan.
3) Dilihat dari dari segi siswa terlihat belum danya peningkatan parrtisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mata pelajaran PKn baru mencapai 6.23 (cukup), dalam mapel PAI baru mencapai 6.31 (cukup) dan mapel Kesenian mencapai skor rata-rata 6.45 (cukup, mendekati baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai katagori baik sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam PTS ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru terutama dalam kaitannya dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PAKEM seperti kasus, cerita, data, foto (analisis kasus), video dan sebagainya disesuaikan dengan konteks materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan prinsip PAKEM bahwa proses pembelajaran harus didukung oleh media pembelajaran yang variatif.

Pada siklus ini telah dilaksanakan berbagai usulan perbaikan yang disarankan pada siklus sebelumnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pencapaian nilai atau skor yang cukup baik dan sangat signifikan. Hasil pembahasan dan analisis data pada siklus-3. Adanya peningkatan keterampilan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Skor pencapaian nilai RPP mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari 28 menjadi 34, sedangkan dalam mapel PAI dari 26 menjadi 33 dan dalam mapel Kesenian dari 31 menjadi 35.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 2 APRIL 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8267
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

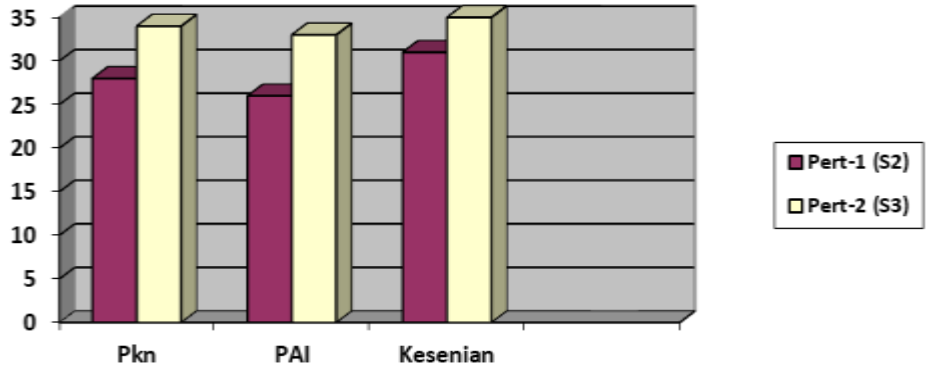

Gambar 1. Pencapaian Skor Nilai Keterampilan Guru dalam Pembuatan Rencana Pembelajaran

Keterampilan guru tentang penerapan PAKEM bertambah, terutama dalam kaitanya dengan pemilihan metode dan media pembelajaran. Skor pencapaian nilai Pelaksanaan Pembelajaran mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari 70 pada siklus 2 menjadi 82, sedangkan dalam mapel PAI dari 68 menjadi 81 dan dalam mapel Kesenian dari 77 menjadi 83. Hal ini menujukkan adanya peningkatan dari kurang baik menjadi baik.

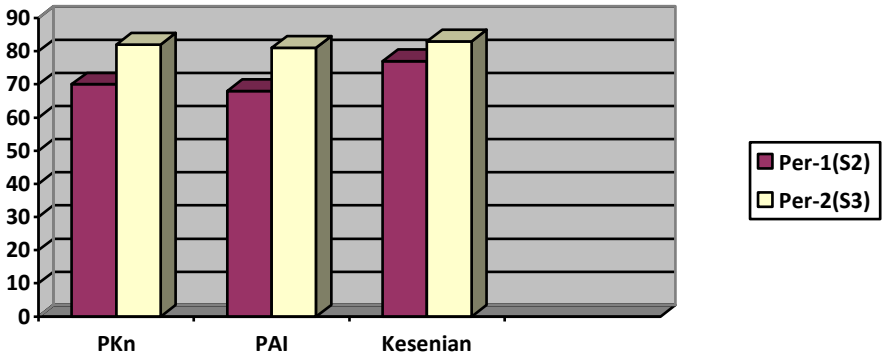

Gambar 2. Pencapaian Skor Nilai Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan (Praktek) Pembelajaran

Perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup berarti. Skor aktivitas siswa mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari rata-rata 6.23 pada siklus 2 menjadi 9.05; sedangkan dalam mapel PAI dari 6.31 menjadi 9.17 dan dalam mapel Kesenian dari 6.45 menjadi 9.31.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 2 APRIL 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8267
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

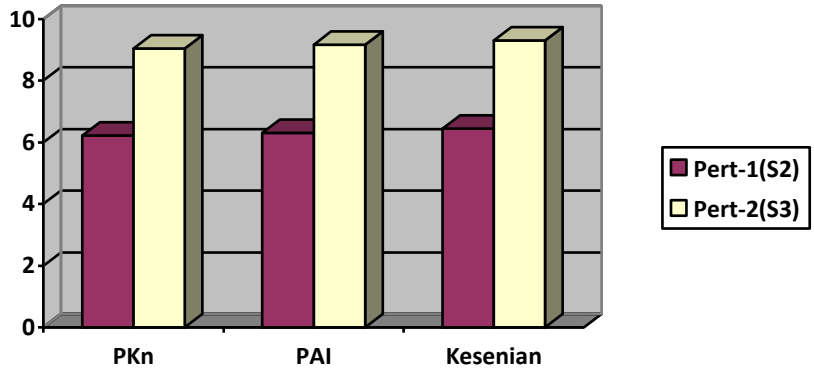

Gambar 3. Pencapaian Skor Rata-rata Aktivitasi Siswa dalam KBM

Pembahasan

Melihat peran dan posisi strategis yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, maka sudah selayaknya jika guru senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Artinya agar kualitas anak didiknya meningkat, kualitas guru juga perlu ditingkatkan (Muhson, 2004). Guru yang profesional harus memiliki ciri-ciri menguasai substansi kajian yang mendalam, dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik, berkepribadian, dan memiliki komitmen dan perhatian terhadap perkembangan peserta didik. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya (Malawi, 2011). Sertifikasi guru merupakan salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional (Susilowati, Sutanto, & Daharti, 2013).

Peran kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan kemampuan guru dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan sebagai program supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah (Rusli, 2021). Kepala sekolah sebagai motor penggerak peningkatan kinerja guru dituntut memiliki visi-misi, dan wawasan yang luas serta kemampuan professional yang memadai dalam perencanaan (Ahmad, 2019). Kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kemampuan membangun kerjasama yang harmonis dengan guru sehingga mereka tidak canggung untuk berkonsultasi terhadap hambatan yang akan mereka temukan dalam pembelajaran (Gunawan, 2017). Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pembelajaran guru dalam melaksanakan tugas serta pengembangan kurikulum di sekolah (Kurniaman, Noviana, Charlina, SB Simulyasih, Handayani, Sofyan, Zufriady, & Septyanti, 2018). Kepala sekolah juga harus menunjukan komitmen tinggi dan focus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar dan mengajar tentu sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru (Kurniaman, Oktari, &

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 2 APRIL 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8267
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Pahrurazi, 2019). Sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dengan melakukan refleksi siklus 1 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan /ketidak berhasilan pelatihan dalam bentuk workshop dan pembahasan dan analisis dengan melakukan refleksi siklus 2 dan 3 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan pasca pelatihan terungkap bahwa kegiatan Pelatihan dan Bimbingan (LATBIM) PAKEM di SD Negeri 158 Pekanbaru telah memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru-guru SD Negeri 158 Pekanbaru tentang PAKEM. Oleh karena itu, kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang upaya peningkatan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan (LATBIM) di SD Negeri 158 Pekanbaru dianggap selesai. Demikian hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan "apabila kegiatan Pelatihan Dan Bimbingan (LATBIM) penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) dapat dilaksanakan dengan baik maka peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM di SD Negeri 158 Pekanbaru akan meningkat" dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang berlangsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan:

1. Pelatihan dalam bentuk workshop dan bimbingan penerapan pendekatan PAKEM telah menambah pemahaman (wawasan) dan keterampilan guru SD Negeri 158 Pekanbaru tentang pentingnya penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran di kelas.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dalam bentuk workshop lebih banyak memberikan tambahan pengetahuan bagi guru tentang materi workshop itu sendiri dalam hal ini tentang pendekatan PAKEM, sedangkan peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM di kelas lebih banyak diperoleh melalui kegiatan bimbingan dalam praktek langsung.
3. Hasil analisis meunjukkan bahwa kegiatan PTS tentang upaya peningkatan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan (LATBIM) di SD Negeri 158 Pekanbaru dianggap selesai telah mencapai tujuan yang diharapkan yakni untuk: a) meningkatkan pemahaman Guru SD Negeri 158 Pekanbaru dalam mengembangkan PAKEM; b) meningkatkan keterampilan Guru SD Negeri 158 Pekanbaru dalam mengembangkan PAKEM. Hal menunjukkan bahwa Pelatihan dan Bimbingan (LATBIM) yang dilakukan Kepala Sekolah memiliki efektivitas yang cukup tinggi untuk peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM di SD Negeri 158 Pekanbaru.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

(1) Penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak postitif penerapannya terhadap peningkatan proses dan hasil belajar siswa;
(2) Guru-guru harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai metode, strategi dan/atau model pembelajaran; sehingga mempunyai banyak pilihan untuk dapat menerapkan pendekatan PAKEM dalam kegaitan belajar mengajar.
(3) Selain keterampilan memilih model pembelajaran, guru yang professional juga hendaknya dapat memilih media yang

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 2 APRIL 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8267
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga dituntut memliki kreativitas dan keterampilan memilih media pembelajaran yang tepat.

(4) Pelatihan pengembangan metode dan/atau model pembelajaran yang mengedapankan pendekatan PAKEM perlu terus diberikan oleh lembaga-lembaga terkait, seperti MGMP, Dinas Pendidikan Kabupaten dan Propinsi, LPMP, Direktorat PSMP, Direktorat PMPTK, dan lembaga lain yang memiliki kewenangan untuk itu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, E. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik melalui supervisi kunjungan kelas di SMPN 18 Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 3* (4), 859-869.

Depdiknas. (2015). *Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. (2013). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktoral Pendidikan Lanjutan Pertama.

Freire, P. (1978). *Pedagogy of the Oppressed*. Penguin Books.

Gunawan, P. (2017). Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Untuk Meningakatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Rambah Rokan Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 1* (2), 223-233.

Juliana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 2*(4), 530-539.

Kurniaman, O., Oktari, C., & Pahrurazi, P. (2019). The Implementation of Teaching Materials Reading Graphic Organizers in Elementary Schools. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya, 9* (2), 105-119.

Kurniaman, O., Noviana, E., Charlina, C., SB. Simulyasih, N., Handayani, N. D., Sofyan, N. S., Zufriady, Z., & Septyanti, E. (2018). Why Should Primary Teachers Develop Learning Material by Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy?: 4-D Model. *Advanced Science Letters, 24* (11), 8389–8391.

Kurniaman, O., Oktari, C., & Pahrurazi, P. (2019). The Implementation of Teaching Materials Reading Graphic Organizers in Elementary Schools. Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya, 9(2), 105-119. DOI: https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.105-119.

Muhson, A. (2004). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 2(1), 99-98.

Malawi, I. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Mewujudkan Guru Yang Profesional. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan pembelajaran, 1(1), 1-15.

Natsir, N. F. (2007). Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Educationist, I* (I), 20-27.

Nurhaidah. (2014). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar, 2*(3), 13-26.

Rambe, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 3*(4), 782-790. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7464.

Rizki, H.A., Zufriady., & Guslinda. (2020). Utilizing Jigsaw Method to Improve Learning Activities and Students' History Learning Outcome at Class XII IPS (Social Science) of SMA Negeri 10 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 5*(1), 194-201. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8226.

Rachmawati, T. (2016). Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Coopetition, VII* (1), 43 – 52.

Rusli. (2021). Efforts to Improve Teachers' Skills in Making Power Point Learning Media through In House Training. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 5*(2), 462-467. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8337.

Suhardjono. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Susilowati, I., Sutanto, H. A., & Daharti, R. (2013). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process. *JEJAK Journal of Economics and Policy, 6*(1). 80-92. DOI: 10.15294/jejak.v6i1.3750.

Slameto. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan, 3*(2), 192-206.

Zulhimma. (2015). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah, 22*(2), 347-368.